# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam GBHN dan Tap MPR No. IV Tahun 1973, 1978 dan Tap MPR No. II tahun 1983 dan 1988 dinyatakan bahwa pembangunan bidang agama ditujukan untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama dan antar sesama penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, juga meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun masyarakat.[1)]

Dalam praktiknya, untuk meningkatkan iman merupakan usaha yang tidak mudah. Hal ini mengingat masyarakat Indonesia yang bercorak pluralis (majemuk) di segi budaya, agama, suku, politik dan lain-lain, misalnya, yang cenderung menuju masyarakat modern. Itu sebabnya, agar kesadaran agama masyarakat meningkat diperlukan pendekatan yang bersifat antar ilmu. Sebab, makin modern suatu kehidupan maka semakin kompleks pula kehidupan psikologisnya.[2)]

---

1) GBHN, TAP IV/1973, Departemen Penerangan RI, hlm.; 52 dan TAP-TAP berikutnya s/d TAP II/1988.

2) Arifin HM, Psikologi Dakwah, Cetakan I, Jakarta, Bhumi Aksara, 1991, hlm.; 2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan ini, Islam tetap mewajibakan peningkatan kualitas iman bagi setiap muslim seperti tertera dalam QS. An-Nahl, ayat 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk".*[3]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah itu ditujukan kepada seluruh umat Islam. Juga, memerintahkan segolongan umat atau manusia untuk mempelajari dan mendalami Islam. Seperti termaktub dalam QS. At-Taubah, Ayat:122;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ ...

*"Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi bagi tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".*[4]

Cara itulah yang pernah dilakukan Rasulullah SAW, yang kemudian dicontoh para sahabatanya.

3) Depag RI, Al-Qur'anul Karim dan Terjemah, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990, hlm.: 421

4) Ibid., hlm.: 301-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketauladan jejak Nabi ini tertuang dalam QS. 33, ayat 21 ;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada suri tauladan (uswatun hasanah) yang baik bagimu, yaitu orang-orang yang mengharapkan pahala Allah dan hari kemudian serta ia banyak mengingat akan Allah"*[5]

Namun, mentauladani Resulullah dalam konteks sosial dewasa ini bukan hal yang mudah. Terlebih berkaitan dengan corak masyarakat pluratis serta kecenderungannya. Tapi, karena hal itu perintah Allah, maka tidak ada alasan untuk meninggalkannya. Maka dikembangkanlah aktifitas tersebut sesuai dengan tuntutan zaman. Penggunaan teknologi maju ialah salah satu bukti pengembangan itu. misalnya dengan memanfaatkan media elektronik seperti TV, Radio, dll.

Tetapi, cara modern ini tidak sepenuhnya digunakan oleh seluruh umat Islam, karena terbatasnya kemampuan baik material maupun non material. Juga

5) Ibid., hlm.: 670

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya beberapa kelompok yang beranggapan bahwa satu-satunya cara beraktifitas dakwah adalah mentauladani perilaku Rasulullah dan sahabatnya ketika menyebarkan Islam. Seperti dalam QS. 33 ayat 21 yang disinggung di atas, sesuai dengan persepsi dan interpretasi masing-masing.

Keyakinan dan anggapan inilah yang melatari munculnya dakwah yang bernama Jamaah Tabligh. Suatu aktifitas tabligh yang berusaha membina perilaku masyarakat agar sesuai dengan sikap yang pernah dilakukan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muncul tanggapan sebagian masyarakat bahwa aktifitas jamaah tabligh itu eksklusif (tertutup), dan asing bagi masyarakat.

Alhasil, tabligh ini tampak bermanfaat. Gairah beragama masyarakat tambah meningkat, tidak seperti sebelumnya. Sekedar contoh, Kasuwo (petani Jogoroto) anggota tabligh, kini aktif beribadah. Padahal banyak lagi keberhasilan serupa. Keberhasilan inilah yang perlu untuk diamati dan diketahui; apakah jamaah tabligh itu, bagamana pola pengenalan dan pembinaan terhadap masyarakat, khususnya anggotanya. Dan, bagaimana pula respon masyarakat luas.

Itu pula sebabnya, penulis perlu mengadakan penelitian guna mempelajari Aktifitas Jamaah Tabligh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya, di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok yang ingin dibahas adalah ;

1. Bagaimana proses lahirnya Jama'ah Tabligh?
2. Bagaimana proses pengenalan dan pembinaannya terhadap masyarakat?
3. Sejauh mana respon masyarakat terhadap aktifitas jamaah tabligh?

## C. Alasan Memilih Jjudul Dan Penegasan Masalah

1. Alasan memilih judul

Oleh karena masalah pembinaan beragama (penghayatan dan pengamalan) dewasa ini makin banyak tantangan seiring dengan perkembangan kemajuan. Dan, agama mewajibkan setiap muslim untuk melakukan pembinaan sebagai pembimbing kemajuan itu. Tentu, harus dibekali perangkat yang sebanding dengan kemajuan itu sendiri, misalnya sarana; elektronik berupa TV, Radio, Kaset dan lain-lain.

Jamaah tabligh muncul dengan pola pendekatannya yang berbeda, tanpa perangkat modern yang memadai. Mereka hanya menggunakan sarana minimal masjid sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat dakwahnya. Tetapi, ternyata bisa memberi nuansa baru yang sehat dalam beragama dan cukup mendapat respon positif, meski ada pula yang bersikap sinis. Itu sebabnya, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi.

2. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi yang berjudul: **Aktifitas Jama'ah Tabligh Di Jogoroto (Tinjauan Historis Relegius)**, maka penulis merasa perlu menjelaskan arti dari kata-kata yang tertulis dalam judul di atas, sehingga diperoleh maksud yang jelas dan tidak menimbulkan salah paham.

Adapun kata-kata yang perlu ditegaskan antara lain:

**Aktifitas**: berarti kegiatan atau kesibukan.[6)]

**Jama'ah**: berarti kumpulan beberapa orang.[7)]

**Tabligh**: berarti "penyiaran agama Islam".[8)]

**Tinjauan**: Pendapatan meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki; dan mempelajari" [9)]

6) Poerwodarminto WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm.; 26.

7) Warson Munawir, KH, Al-Munawir, Krapayak, Jogya, 1992, hlm.; 82

8) Poerwodarminto, WJS, op.cit, hlm.; 988

9) Ibid, 1078.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Historis: "Ilmu Sejarah"[10]

Religius: "Agama"[11]

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah "Bagaimana kegiatan jama'ah tabligh ditinjau dari segi sejarah keagamaan khususnya di Jogoroto

## D. Tujuan yang ingin dicapai

1. Mengetahui pelaksanaan aktifitas jamaah tabligh di Jogoroto, Jombang
2. Mengetahui pola pendekatan dan pembinaannya terhadap masyarakat ?
3. Mengetahui sejauh mana respon masyarakat ?

## E. Sumber yang dipergunakan

1. Buku buku tentang Jamaah Tabligh
2. Buku buku yang ada kaitannya dengan aktifitas Jamaah Tabligh
3. Wawancara dengan sejumlah pimpinan jamaah tabligh
4. Komentar para tokoh agama
5. Dan lain lain

## F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

   a. Metode Induktif. Yakni, berangkat dari fakta-

10) Ibid, 359.

11) Mahmud Mahyong, Rudi Haryono, Kamus Pintar Internasional, PN. Cipta Media, Surabaya, hlm.; 208, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta khusus untuk kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.[12]

b. Metode Deduktif. Yakni cara berpikir berdasarkan rumusan-rumusan umum untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode Diskriptif. Suatu metode yang dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[13] Bisa juga berarti metode untuk menggambarkan situasi atau kejadian.[14]

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi. "Meneliti setiap aktifitas atau tingkah laku"[15]

b. Wawancara.[16]

c. Dokumenter. "Menggali data tertulis yang tersedia"[17]

12) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, 1993, hlm.: 42.

13) M. Nazir, Metode Penelitian, 1988,hlm.: 63.

14) Ibid, hlm.: 64

15) Drs. Asep Priyatna, Psikologi, Epsilon Group Bandung 1981, hlm.: 31

16) Ibid, hlm.: 32

17) Ibid, hlm.: 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sampel

a. 3 orang senior jamaah paham tentang aktifitas jamaah tersebut.

b. 1 orang koordinator jamaah sehari-hari

c. 4 orang anggota jamaah baik yang aktif atau yang tidak aktif.

a. Diskriptif."Menggambarkan mengenai situasi atau kejadian"[18]

b. Komparatif."Membandingkan data yang telah ada lalu menyimpulkannya"[19]

5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN meliputi : Latar belakang masalah, Permasalahan, Alasan dan Penegasan masalah, Tujuan yang ingin dicapai, Sumber yang dipergunakan diakhiri dengan Metode dan sistematika pembahasan.

BAB II. JAMAAH TABLIGH. Ini meliputi; Asal-usulnya dan Masuknya ke Indonesia.

BAB III. AKTIFITAS JAMAAH TABLIGH. Bab ini terdiri dari : Program jamaah tabligh, Kronologis pelaksanaannya dan Enam pokok materi tabligh.

18) Moh. Nasir, Op.Cit, hlm.; 63

19) Ibid, hlm.; 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III, AKTIFITAS JAMAAH TABLIGH. Bab ini terdiri dari : Program jamaah tabligh, Kronologis pelaksanaannya dan Enam pokok materi tabligh.

BAB IV, ANALISA DATA. Di bab ini akan dianalisa; Proses berdirinya, Aktifitas dan Tanggapan masyarakat terhadap jamaah tabligh.

BAB V PENUTUP terdiri dari ; Kesimpulan dan Saran

**JADWAL PENELITIAN**

Adapun penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu maksimal satu (1) bulan terhitung sejak awal Desember 1997 hingga akhir Januari 1998 dengan skedul sebagai berikut ;

| JENIS KEGIATAN | BULAN<br>Desember : Januari |
|---|---|
| a. Persiapan dan terjuan lapangan serta analisa data I | X |
| b. Analisa data II, penyusunan laporan (Skripsi) dan pengujian skripsi | X |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id